

Pemberdayaan UMKM Agro Farm Bulukumba Melalui Teknologi Pengolahan Limbah dan Pemasaran Digital

Sugiyanto Sam^{1*}, Muh. Takdir Muslihi², Mahlina Ekawati³,
Neny Rasnyanti M Aras⁴, Boy Chandra Sitanggang⁵

¹⁻⁵ Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng

* sugiyanto@akom-bantaeng.ac.id

Abstrak

UMKM Agro Farm, sebuah usaha peternakan kambing di Dusun Ompoa, Desa Benteng Malewang, Kabupaten Bulukumba, memiliki potensi besar dalam produksi pupuk organik dari limbah kotoran ternak. Namun, proses produksi yang masih manual serta ketiadaan identitas usaha yang kuat menghambat efisiensi dan daya saing UMKM tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pemasaran UMKM melalui penerapan teknologi tepat guna dan strategi branding. Solusi yang ditawarkan meliputi pembuatan mesin pencacah kotoran kambing guna mempercepat proses pengolahan pupuk organik, serta pemasaran digital dan pemasangan papan nama usaha untuk memperkuat identitas visual dan visibilitas UMKM. Metode pelaksanaan mencakup perancangan dan pelatihan penggunaan alat, serta evaluasi dampak penerapannya terhadap efisiensi produksi dan daya tarik usaha. Program ini diharapkan dapat mendorong Agro Farm menjadi lebih mandiri, inovatif, dan berdaya saing tinggi dalam ekosistem UMKM nasional. Luaran yang ditargetkan mencakup mesin pencacah kotoran kambing, pemasaran digital dan papan nama (Branding) yang menarik.

Kata Kunci: *UMKM, pupuk organik, peternakan kambing*

Pendahuluan

Sektor peternakan merupakan salah satu pilar penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, populasi kambing di Indonesia mencapai lebih dari 15 juta ekor, dengan kontribusi signifikan terhadap penyediaan daging, produk olahan, serta limbah organik yang potensial untuk dijadikan pupuk.

Di sisi lain, UMKM masih menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu penopang ekonomi nasional karena UMKM mencakup sekitar 99% total unit usaha di Indonesia, berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional hingga 60,51%, serta menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Saat ini, kontribusi UMKM kepada ekspor nasional saat ini baru mencapai sekitar 15,7% dari total ekspor nasional, masih di bawah Singapura (41%) dan Thailand (29%). Namun, banyak UMKM, khususnya di sektor peternakan, masih menghadapi kendala dalam hal

efisiensi produksi, teknologi, pemasaran, dan branding, sehingga sulit berkembang secara optimal.

Salah satu potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal adalah pengolahan limbah peternakan, khususnya kotoran kambing, menjadi pupuk organik. Padahal, kebutuhan pupuk organik terus meningkat seiring meningkatnya kesadaran akan praktik pertanian ramah lingkungan. Keterbatasan teknologi dan fasilitas sederhana sering kali menjadi hambatan utama dalam proses pengolahan limbah tersebut.

Dalam konteks ini, UMKM Agro Farm yang berlokasi di Dusun Ompoa, Desa Benteng Malewang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan, hadir sebagai salah satu pelaku usaha peternakan kambing rakyat yang mengelola tiga sektor usaha utama, yakni pengembangbiakan kambing, penjualan kambing, dan pembuatan pupuk dari kotoran kambing. Meski memiliki potensi besar, Agro Farm menghadapi sejumlah kendala serius, terutama dalam proses pembuatan pupuk organik yang masih berlangsung secara manual dan memakan waktu hingga tiga bulan, karena keterbatasan alat pengolah limbah.

Selain itu, Agro Farm juga belum memiliki papan nama atau branding yang jelas, yang menyebabkan rendahnya visibilitas usaha di mata masyarakat dan calon konsumen. Hal ini berdampak pada sulitnya memperluas jaringan pasar serta membangun kepercayaan terhadap produk yang dihasilkan.

Melalui program pengabdian kepada masyarakat, diharapkan UMKM ini dapat menerima pendampingan dan bantuan yang bersifat solutif, mulai dari penyediaan teknologi tepat guna hingga peningkatan identitas usaha, guna memperkuat daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat di lokasi usaha UMKM Agro Farm yang berada di Dusun Ompoa, Desa Benteng Malewang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, ditemukan dua permasalahan utama yang menghambat perkembangan dan efektivitas operasional usaha ini. Permasalahan tersebut perlu segera ditangani agar potensi UMKM dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

1. Belum tersedianya alat atau mesin pencacah kotoran kambing

Tim menemukan bahwa proses pembuatan pupuk organik dari kotoran kambing di Agro Farm masih dilakukan secara manual. Hal ini menyebabkan proses dekomposisi berlangsung sangat lambat, bahkan membutuhkan waktu hingga tiga bulan untuk menghasilkan pupuk siap pakai. Ketiadaan alat atau mesin pencacah membuat proses produksi tidak efisien, menyulitkan pengelolaan limbah ternak, dan membatasi kapasitas produksi pupuk organik yang sebenarnya memiliki potensi nilai jual tinggi di pasar.

2. Belum adanya Papan Nama Usaha atau Identitas Branding yang Jelas

Tim menemukan bahwa UMKM Agro Farm belum memiliki papan nama usaha maupun elemen branding lainnya yang dapat menampilkan identitas mereka secara profesional. Minimnya identitas visual menyebabkan usaha ini kurang dikenal oleh masyarakat luas dan calon mitra usaha, serta mengurangi tingkat kepercayaan terhadap produk dan

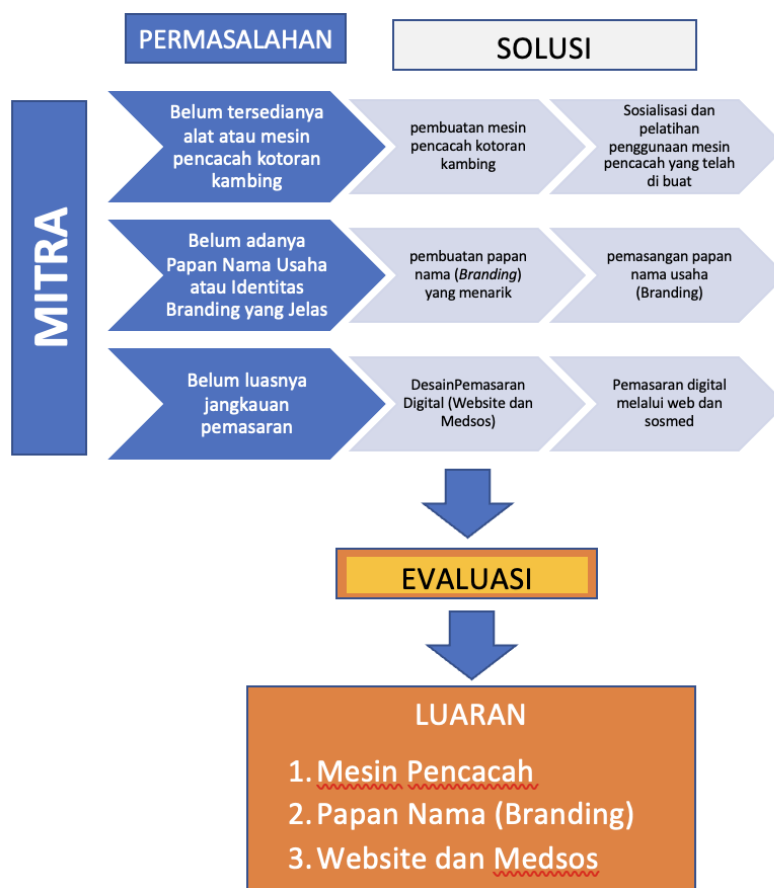
layanan yang ditawarkan. Branding yang kuat sangat penting untuk membangun citra usaha.

3. Belum adanya pemasaran digital.

Tim menemukan bahwa UMKM Agro Farm belum memiliki pemasaran digital. Pemasaran digital sangat penting untuk, memperluas akses pasar, dan meningkatkan daya saing di tengah pertumbuhan UMKM yang semakin kompetitif.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) akan dilaksanakan di UMKM Agro Farm yang berlokasi di Dusun Ompoa, Desa Benteng Malewang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan kegiatan PkM selama 5 bulan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terencana dan terstruktur. Tahapan tersebut dimulai dari identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, kemudian dilanjutkan dengan penentuan solusi yang tepat sesuai dengan kebutuhan di lapangan.



Gambar 1. Diagram Solusi

Seperti yang terlihat pada gambar 1, tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pembuatan mesin pencacah kotoran kambing. Tim Pengabdian merakit mesin pencacah kotoran kambing dengan desain yang dirancang khusus untuk

mempermudah dan mempercepat proses pengolahan pupuk organik di UMKM Agro Farm. Mesin ini dibuat dengan mempertimbangkan kapasitas produksi yang sesuai dengan jumlah limbah ternak yang dihasilkan setiap hari, sehingga mampu mencacah bahan organik dalam jumlah besar secara lebih cepat dan efisien dibandingkan metode manual. Selain itu, mesin didesain agar mudah digunakan oleh pelaku UMKM, dengan sistem operasi yang sederhana dan tidak membutuhkan keahlian teknis khusus. Aspek ergonomi juga diperhatikan, agar mesin nyaman dioperasikan dan aman digunakan di lingkungan kerja peternakan. Dengan adanya mesin ini, proses pembuatan pupuk organik menjadi lebih praktis, hemat waktu, dan dapat meningkatkan produktivitas UMKM secara keseluruhan.

Tahap kedua adalah pembuatan papan nama (*branding*) yang menarik dan memudahkan untuk dikenali oleh masyarakat. Tim Pengabdian merancang papan nama usaha yang dirancang secara khusus untuk mencerminkan identitas visual UMKM Agro Farm secara profesional dan representatif. Proses desain diawali dengan pemilihan nama usaha, logo, warna, dan elemen grafis yang sesuai dengan karakter dan visi UMKM, sehingga dapat memperkuat citra merek di mata konsumen. Desain papan nama ini tidak hanya menampilkan nama dan informasi-informasi terkait usaha ini, tetapi juga memperhatikan aspek estetika, keterbacaan, dan daya tarik sehingga mudah dikenali dan menarik perhatian publik. Setelah desain disetujui, papan nama dicetak menggunakan bahan yang kokoh dan tahan cuaca, agar dapat bertahan dalam jangka waktu lama di lingkungan luar ruangan. Selanjutnya, tim mempersiapkan proses pemasangan di lokasi strategis, yaitu di area depan peternakan atau tempat yang mudah terlihat oleh pelanggan dan mitra, sehingga papan nama tersebut benar-benar berfungsi sebagai penanda usaha sekaligus sarana promosi yang efektif.

Tahap ketiga adalah sosialisasi dan pelatihan penggunaan mesin pencacah yang telah di buat kepada pemilik dan pekerja UMKM Agro Farm. Tim Pengabdian melaksanakan tahap pelatihan secara langsung kepada pemilik dan pekerja UMKM Agro Farm sebagai bagian dari proses transfer pengetahuan dan teknologi. Pelatihan ini difokuskan pada pengenalan cara pengoperasian mesin pencacah secara benar dan aman, mulai dari langkah awal menyalakan mesin, memasukkan bahan baku, hingga proses pencacahan selesai. Selain itu, peserta juga dibekali dengan informasi penting mengenai perawatan rutin, seperti pembersihan komponen, pengecekan bagian yang rawan aus, dan cara menangani gangguan teknis ringan yang mungkin terjadi selama penggunaan.

Tim juga menjelaskan secara rinci manfaat utama dari penggunaan mesin pencacah, yaitu untuk mempercepat dan mempermudah proses pengolahan limbah kotoran kambing menjadi pupuk organik, meningkatkan efisiensi kerja, serta memberikan nilai tambah secara ekonomi bagi UMKM. Dengan pelatihan ini, diharapkan para pelaku usaha mampu mengoperasikan dan merawat mesin secara mandiri, serta memahami kontribusi alat tersebut dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha mereka.

Tahap keempat adalah pemasangan papan nama usaha. Papan nama yang telah dirancang dan dicetak oleh Tim Pengabdian dipasang di lokasi yang strategis, yaitu di bagian depan area peternakan atau tempat usaha UMKM Agro Farm yang paling mudah terlihat oleh masyarakat sekitar dan calon pelanggan. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa papan nama berfungsi secara optimal sebagai identitas resmi dari usaha tersebut, serta memperkuat citra profesionalisme UMKM di mata publik. Dengan

posisi yang mudah dilihat, papan nama ini tidak hanya menjadi penanda lokasi usaha, tetapi juga sebagai media promosi pasif yang efektif untuk menarik perhatian dan membangun kepercayaan konsumen. Selain itu, pemasangan papan nama secara permanen menandai keseriusan dan legalitas usaha, yang penting untuk meningkatkan pengakuan dari mitra, pemerintah setempat, maupun calon investor atau pelanggan baru.

Tahapan evaluasi akan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan setiap bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Muslihi, 2024). Pada tahap evaluasi awal, mesin pencacah kotoran yang telah diserahkan kepada UMKM Agro Farm digunakan secara langsung dalam kegiatan operasional harian peternakan. Penggunaan ini bertujuan untuk mengamati secara nyata efektivitas mesin dalam mencacah limbah kotoran kambing. Tim Pengabdian melakukan pemantauan terhadap beberapa aspek penting, seperti kecepatan proses pencacahan, volume kotoran yang dapat diproses dalam satu waktu, serta kemudahan pengoperasian oleh pengguna. Selain itu, kualitas hasil cacahan turut dievaluasi untuk memastikan bahwa kotoran yang telah dicacah memenuhi standar sebagai bahan baku pupuk organik, yakni memiliki tekstur yang halus dan merata agar mudah terurai dan diserap oleh tanah. Hasil pengamatan ini menjadi dasar untuk menilai keberhasilan mesin dalam meningkatkan efisiensi produksi pupuk, sekaligus memberikan masukan teknis jika diperlukan perbaikan atau penyempurnaan di masa mendatang.

Setelah program dilaksanakan, Tim Pengabdian melakukan monitoring dampak terhadap progress kegiatan usaha dengan melakukan kunjungan evaluatif ke UMKM Agro Farm guna melihat secara langsung dampak dari dua solusi yang telah diberikan, yaitu mesin pencacah kotoran dan papan nama usaha. Tujuan utama kunjungan ini adalah untuk mengukur efektivitas kontribusi alat terhadap peningkatan produktivitas, khususnya dalam proses pembuatan pupuk organik, serta mengevaluasi peran papan nama dalam membangun citra dan identitas usaha.

Selama kunjungan, tim berdialog dengan pemilik dan pekerja untuk mendapatkan masukan mengenai sejauh mana alat tersebut mempermudah pekerjaan mereka, apakah alat digunakan secara optimal, serta apakah hasil pupuk yang dihasilkan menunjukkan kualitas yang lebih baik. Tim juga mengevaluasi apakah papan nama yang telah terpasang mampu meningkatkan visibilitas usaha, memperkuat kepercayaan konsumen, dan memunculkan identitas UMKM yang lebih profesional. Hasil dari kunjungan ini menjadi bahan penting dalam menyusun laporan akhir serta sebagai dasar untuk pengembangan program pengabdian di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Pembuatan Mesin Pencacah Kotoran Ternak

Tahap awal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan pada pembuatan mesin pencacah kotoran ternak yang dirancang sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi UMKM Agro Farm.

Tim PKM memulai rangkaian kegiatan dengan melakukan observasi awal untuk mengetahui secara mendalam kebutuhan mitra, khususnya terkait kapasitas mesin pencacah kotoran ternak yang diperlukan. Observasi ini dilakukan melalui wawancara

langsung dengan pemilik usaha serta observasi kondisi lapangan, sehingga informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan realitas di UMKM Agro Farm.



Gambar 2. Tim PkM

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Tim Pengabdian menemukan bahwa mitra UMKM Agro Farm mengalami kendala dalam mengolah limbah kotoran ternak secara efektif dalam pembuatan pupuk organik. Kondisi ini mendorong perlunya inovasi berupa mesin pencacah kotoran ternak agar proses pengolahan menjadi lebih efisien dan menghasilkan bahan yang lebih halus untuk dijadikan pupuk organik. Sebagai tindak lanjut, Tim merancang dan membuat mesin pencacah kotoran ternak, sehingga hasil cacahan lebih halus, serta dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan baku pupuk organik. Adapun bentuk mesin pencacah kotoran ternak yang telah dibuat dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Mesin Pencacah Kotoran ternak

Berikut merupakan tampilan awal kotoran kambing sebelum melalui proses pengolahan menggunakan mesin pencacah:



Gambar 5. Tampilan Kotoran Ternak Sebelum Proses Pencacahan

Setelah melalui proses pencacahan menggunakan mesin, kotoran kambing yang semula berbentuk padat dan kasar berubah menjadi lebih halus.



Gambar 6. Tampilan Kotoran Ternak Setelah Proses Pencacahan

Hasil pencacahan ini sebagaimana terlihat pada gambar, menunjukkan bahwa proses pencacahan kotoran kambing dengan menggunakan mesin pencacah yang telah dibuat menghasilkan bentuk yang lebih halus dibandingkan dengan kondisi awalnya. Perubahan ini memberikan kemudahan dalam tahap pengolahan selanjutnya, karena bahan yang sudah tercacah lebih cepat terurai dan mudah dicampur dengan bahan pendukung lainnya. Dengan demikian, hasil pencacahan ini menjadi bahan baku yang siap digunakan dalam pembuatan pupuk organik. Kehadiran pupuk organik dari limbah ternak tersebut akan memberikan nilai tambah ekonomi bagi UMKM Agro Farm melalui produk yang memiliki potensi pasar lebih luas.

Pembuatan dan Pemasangan Papan Nama/Branding UMKM Agro Farm

Pada tahap kegiatan kedua, tim PKM melaksanakan kegiatan pembuatan dan pemasangan papan nama atau branding bagi UMKM Agro Farm sebagai langkah untuk memperkuat identitas usaha sekaligus meningkatkan daya tarik pemasaran. Papan nama ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda lokasi, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang merepresentasikan citra usaha secara jelas dan profesional. Desain papan nama disesuaikan dengan kebutuhan mitra, mencakup pemilihan ukuran, warna, font, serta informasi penting yang ditampilkan, sehingga dapat mencerminkan karakter usaha dan mudah dikenali oleh masyarakat.



Gambar 7. Papan Nama/Branding UMKM Agro Farm

Kehadiran papan nama ini menjadi solusi atas masalah minimnya identitas visual yang sebelumnya dihadapi mitra, yang menyebabkan usaha kurang dikenal oleh konsumen sekitar. Dengan adanya branding yang lebih kuat, UMKM Agro Farm diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat posisi usaha di tengah persaingan pasar produk pertanian dan peternakan.

Implementasi Pemasaran Digital

Pada tahap ketiga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, fokus utama adalah memanfaatkan teknologi digital berbasis cloud computing untuk meningkatkan strategi pemasaran UMKM Agro Farm. Dalam implementasinya, tim membantu mitra dalam mengembangkan sebuah website resmi, yang dapat diakses melalui alamat <https://agrofarm.webnosia.com>. Website ini berfungsi sebagai platform informasi dan pemasaran produk, menampilkan katalog produk seperti pengembangbiakan kambing, penjualan kambing, dan pembuatan pupuk dari kotoran kambing dengan desain yang user-friendly. Selain itu, website ini dirancang untuk memberikan pengalaman belanja

online yang mudah dan nyaman, dengan fitur seperti detail produk, kontak pemesanan, dan testimoni pelanggan.



Gambar 8. Tampilan Awal Website Pemasaran UMKM Agro Farm

Selain pengembangan website, tim juga membuat legalitas digital untuk website UMKM Agro Farm ini dengan diterbitkannya Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebagai bagian dari upaya penguatan branding. Penerbitan HKI ini menjadi bukti pengakuan hukum terhadap karya digital yang dimiliki mitra, sekaligus memberikan perlindungan atas konten dan identitas usaha yang ditampilkan dalam website tersebut. Dengan adanya HKI, website Agro Farm tidak hanya berfungsi sebagai media promosi dan informasi usaha, tetapi juga memiliki legitimasi yang sah secara hukum, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan konsumen serta mendukung keberlanjutan pengembangan usaha di era digital.



Gambar 9. Pelatihan Pemanfaatan Website Pemasaran UMKM Agro Farm

Tabel 1. Hasil PkM UMKM Agro Farm Bulukumba

No.	Aspek Kegiatan	Kondisi Sebelum PkM	Target PkM	Realisasi Setelah PkM
1	Pengolahan Limbah (Pupuk Organik)	Proses masih manual, memakan waktu ± 3 bulan	Tersedianya mesin pencacah kotoran kambing untuk mempercepat proses	Mesin pencacah selesai dibuat, digunakan oleh mitra, proses lebih cepat dan efisien
2	Identitas Usaha (Branding/Visual)	Tidak memiliki papan nama atau identitas visual	Adanya papan nama usaha sebagai identitas resmi dan penanda	Papan nama usaha terpasang, identitas visual lebih jelas dan profesional
3	Pemasaran Produk	Belum ada pemasaran digital, hanya mengandalkan penjualan langsung	Terlaksananya pemasaran digital melalui website resmi	Website resmi Agro Farm dibuat dan aktif (https://agrofarm.webnosia.com), produk dapat dipromosikan online
4	Daya Saing dan Profesionalisme	Kurang dikenal masyarakat, citra usaha lemah	Meningkatkan daya tarik dan kepercayaan konsumen	Branding dan promosi digital membuat Agro Farm lebih dikenal dan dipercaya
5	Luaran Akademik	Belum ada publikasi atau HKI	Publikasi media/jurnal, HKI website	Website terdaftar HKI, publikasi online tercapai

Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di UMKM Agro Farm Bulukumba telah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi produksi dan penguatan identitas usaha mitra. Melalui penerapan teknologi tepat guna berupa mesin pencacah kotoran kambing, proses pengolahan pupuk organik yang semula dilakukan secara manual dan memakan waktu lama kini menjadi lebih cepat, efisien, dan bernilai ekonomi lebih tinggi. Selain itu, kegiatan pembuatan dan pemasangan papan nama usaha (branding) serta pengembangan pemasaran digital melalui website resmi telah meningkatkan citra profesional UMKM Agro Farm dan memperluas jangkauan pasar. Upaya penguatan branding ini menjadikan usaha mitra lebih mudah dikenal oleh masyarakat luas dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan.

Referensi

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (28 Februari 2025). Populasi Kambing menurut Provinsi, 2024. Diakses pada 22 Mei 2025, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDcylzI=/populasi-kambing-menurut-provinsi.html>
- Oktaviani, F., Sariwati, Y., Rahmawati, D., Gusfiani, A., & Ramdani, D. (2018). Penguatan produk UMKM “calief” melalui strategi branding komunikasi. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 6.

- Sari, S. A., Vitasari, P., & ST Salmia, L. A. (2018). Penerapan Ergonomi Pada Mesin Penghancur Guna Peningkatan Produksi Pupuk Organik. *Prosiding SENIATI*, 4(3), 64–67.
- Muslihi, M. T. (2024). Manufacturing Yeast and IoT-Based Moisture Measuring Tools in UMKM Rezki Onto, Bantaeng District. *Butta Toa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 29-42.